

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputihan merupakan cairan yang bukan darah yang keluar dari alat genitalia wanita. Menurut (Wong dalam sari, 2016) Keputihan merupakan keluarnya cairan berwarna putih kekuningan keruh pada permukaan vulva yang menimbulkan rasa gatal, panas serta bau yang tidak sedap. Adapun menurut Iswati dalam Meylani (2019) keputihan merupakan pengeluaran cairan dari vagina berwujud cair jernih menyerupai warna susu atau sedikit kekuningan yang menyebabkan rasa gatal dan berbau yang jika berlangsung dalam jangka waktu yang panjang akan menimbulkan masalah kesehatan seperti infeksi menular seksual, penyakit radang panggul, *infertile*, dan dapat membuat seseorang tidak percaya diri karena adanya rasa yang tidak nyaman. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keputihan adalah suatu kondisi dimana adanya pengeluaran cairan berwarna putih kekuningan dari organ intim wanita yang menyebabkan rasa gatal, panas, dan bau yang beresiko menimbulkan masalah kesehatan.

Menurut studi Badan Kesehatan Dunia WHO mengatakan masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan, data penelitian tentang kesehatan reproduksi perempuan menunjukkan 75% perempuan di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Nurul, 2018). Data dari *World Health Organization* (WHO) dalam Meylani (2019) menyatakan masalah kesehatan reproduksi yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia, salah satunya keputihan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kejadian keputihan menjadi salah satu masalah kesehatan pada wanita.

Keputihan merupakan keluhan yang umum terjadi pada wanita di dunia, bahkan sampai di wilayah Asia. Untuk angka kejadian masalah kesehatan reproduksi yang ada di Asia sebanyak 76% wanita di Asia yang mengalami keputihan (Setiani, 2015). Berdasarkan penelitian dari Kaur dan Anup tahun 2014 menunjukkan bahwa prevalensi keputihan pada wanita di salah satu kota kumuh di Asia selatan ada sebanyak 79% wanita yang pernah mengalami keputihan (Yunianti, 2015). Dari data diatas dapat disimpulkan prevalensi untuk wanita di Asia yang mengalami keputihan prevalensinya cukup tinggi.

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita di Indonesia (Hernawan, 2017). Juga ada sekitar 70% remaja putri yang mengalami masalah keputihan, keputihan yang terjadi pada remaja putri tersebut kebanyakan disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama dalam kebersihan organ genitalia (Darman, 2017).

Di Sulawesi Utara masalah keputihan bukan hanya terjadi pada wanita dewasa, tetapi juga terjadi pada remaja putri. Berdasarkan penelitian dari (Rattu, 2014) di SMA Negeri 4 Manado dari 202 siswa putri ada 66,3% atau sebanyak 134 remaja remaja putri yang mengalami keputihan dan juga berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Bataha (2014) di Sekolah SMA Kristen Tomohon dari 64 remaja remaja putri, didapatkan hasil 72,2% remaja yang mengalami keputihan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa prevalensi masalah keputihan atau keputihan pada wanita terlebih pada remaja yang ada di Sulawesi Utara menjadi salah satu masalah kebersihan genitalia yang ada dimana jika terus berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang akan beresiko pada masalah kesehatan organ intim wanita.

Sejak tahun 2015, Pemerintah Indonesia telah mengangkat Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang menjadi program nasional.

Program kesehatan reproduksi pada remaja ini merupakan upaya untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, serta pendidikan keterampilan hidup. Program kesehatan reproduksi remaja secara umum terkait dengan kondisi sehat, sistem, fungsi dan proses alat reproduksi yang dimiliki remaja. Kesehatan reproduksi telah menjadi perhatian pemerintah dan merupakan masalah serius sepanjang hidup. Sasaran program kesehatan reproduksi di Indonesia adalah seluruh remaja dan keluarganya agar memiliki perilaku yang bertanggung jawab. Sebagai bagian dari hak reproduksi remaja pemerintah telah mendukung pemberian informasi, konseling dan pelayanan kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2015)

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Keputihan* pada Remaja Putri di Kelurahan Wawali, Kecamatan Ratahan. Berdasarkan hasil survey awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 92 remaja putri, 15 diantaranya yang pernah mengalami masalah *fluor albus* atau keputihan. Ditemukan 15 remaja tersebut menunjukkan perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik seperti membersihkan daerah kewanitaan dari arah anus ke arah uretra atau secara bolak-balik, sering menggunakan pantyliner, menggunakan pakaian dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat, sering menggunakan cairan antiseptik dalam membersihkan daerah kewanitaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bataha (2014) di SMA Kristen Tomohon dengan judul hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan didapatkan hasil untuk hubungan perilaku dengan terjadinya keputihan yakni remaja yang memiliki perilaku baik dan mengalami keputihan ada 16 orang (72,7%) sedangkan remaja dengan perilaku sedang dan mengalami keputihan ada 40 orang dari jumlah sampel 64 remaja. Berdasarkan hasil analisis uji statistik menunjukkan

bahwa ada hubungan antara perilaku dengan terjadinya keputihan pada remaja putri. Tingginya angka kejadian keputihan akan berdampak buruk bagi kehidupan wanita yang mengalaminya, karena dapat menimbulkan penyakit bahkan kemandulan. Hal itu juga berkaitan dengan tingginya prevalensi remaja yang berperilaku buruk untuk menjaga organ genitalianya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri usia 15-17 tahun di Kelurahan Wawali-Pasan, Kecamatan Ratahan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri usia 15-17 tahun di Kelurahan Wawali-Pasan, Kecamatan Ratahan

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahui karakteristik dari responden di Kelurahan Wawali-Pasan,

Kecamatan Ratahan

1.3.2.2 Diketahui tingkat pengetahuan *vulva hygiene* remaja putri di kelurahan Wawali-Pasan, Kecamatan Ratahan

1.3.2.3 Diketahui perilaku *vulva hygiene* remaja putri di Kelurahan Wawali-Pasan, Kecamatan Ratahan

1.3.2.4 Diketahui kejadian keputihan pada remaja putri di Kelurahan Wawali-Pasan, Kecamatan Ratahan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini berguna bagi pelayanan kesehatan sehingga dapat mencegah terjadinya masalah yang dikarenakan keputihan pada wanita, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menerapkan perilaku *vulva hygiene* bagi kesehatan organ vital sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan yang lebih tinggi bagi masyarakat khususnya para wanita.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi Fakultas Keperawatan: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dan menjadi salah satu referensi bagi perpustakaan fakultas.

1.4.2.2 Manfaat bagi Remaja: hasil penelitian ini bermanfaat dapat menambah wawasan serta dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya penerapan *vulva hygiene* yang benar untuk organ intim, serta dapat menerapkan perilaku *vulva hygiene* yang baik dalam menjaga kebersihan organ intim bagi remaja putri di Kecamatan Ratahan, Kelurahan Wawali-Pasan.

UKDLSM